

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia salah satu negara yang termasuk kategori banyak pulaunya, dan juga negara yang banyak akan potensi sumber daya alam yang memiliki banyak keindahan baik darat maupun laut yang bisa kita nikmati, Indonesia juga kaya akan kesenian dan budaya yang bisa dijumpai di setiap daerah di Indonesia, banyaknya potensi tersebut membuat banyak wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia untuk berwisata menikmati keindahan yang dimiliki Indonesia.

Pariwisata merupakan suatu peristiwa dan kegiatan yang muncul karena akibat suatu interaksi pemerintah, penyedia jasa, wisatawan dan komunitas setempat, dalam proses untuk mendatangkan pengunjung. Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang tujuannya untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan lain-lain (Spillane,1987).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah karena diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan wilayah. Pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standart hidup serta stimulasi bagi perkembangan sektor lainnya. Perkembangan industri

pariwisata sangatlah berdampak terhadap kondisi masyarakat sekitar, baik dari segi penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan informal dan juga berdampak terhadap pendapatan daerah.

Pemerintah mulai berupaya mendorong kemajuan pariwisata di tingkat daerah tujuannya untuk meningkatkan penerimaan devisa negara maupun pendapatan daerah. Dengan dikembangkannya pariwisata di tingkat daerah dapat mengatasi masalah-masalah mendasar pembangunan di tingkat daerah mulai dari penerimaan devisa atau pendapatan daerahnya. Pariwisata di tingkat daerah cukup mempunyai potensi untuk menarik minat wisatawan mancanegara masuk ke Indonesia, banyak potensi-potensi wisata yang dimiliki daerah yang dapat memikat wisatawan, dengan potensi tersebut Pemerintah mulai berupaya mengembangkan pariwisata di tingkat daerah melalui Badan Promosi Pariwisata Indonesia yang memiliki program meningkatkan potensi pariwisata di tingkat daerah, yaitu dengan *green tourism*, *creative tourism*, dan *low season tourism*. (BPPI, 2017).

Setiap daerah di Indonesia memiliki keunggulan yang berbeda-beda, salah satunya daerah di Jawa Timur tepatnya Kabupaten Bangkalan. Kabupaten Bangkalan merupakan Pintu gerbang masuk ke Madura. Bangkalan juga termasuk sebagai salah satu kota gerbang kertasusila, Kabupaten Bangkalan juga merupakan kabupaten yang di juluki kota dzikir dan sholawat hal tersebut karena budaya agama yang sangat kental di masyarakat Bangkalan. Kabupaten Bangkalan menyimpan banyak potensi panorama keindahan dan kekayaan alam maupun budaya yang dimana di dalam Kabupaten Bangkalan tersebut mempunyai 14 obyek wisata yang kaya akan keindahan dan budaya. Di zaman globalisasi seperti ini, sektor pariwisata merupakan salah satu bagian yang

penting bagi masyarakat, dengan adanya 14 obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Bangkalan dan dengan didukung adanya Jembatan Suramadu diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Bangkalan. Jembatan Suramadu memiliki peran yang sangat strategis di Kabupaten Bangkalan, dimana semakin mudahnya akses dan transportasi ke Pulau Madura akan meningkatkan investasi pengusaha besar dan investor asing dan akan meningkatkan kegiatan ekonomi, distribusi barang dan jasa serta kegiatan pariwisata. Letaknya yang strategis berada diujung barat pulau Madura dan pintu gerbang Jembatan Suramadu dengan berseberangan dengan Kota Surabaya, kota pusat pemerintahan dan bisnis di Jawa Timur menjadikan Kabupaten Bangkalan arus lalu lintas pertumbuhan ekonomi dan berbagai kegiatan seperti lintas barang dan jasa yang menghubungkan pulau Jawa dan Madura. Kabupaten Bangkalan juga menjadi kutub pertumbuhan ekonomi di propinsi Jawa Timur yang berperan penting dalam mendukung perkembangan sektor industri, perdagangan, pertanian, dan pariwisata. Dengan potensi di atas Seharusnya pemerintah Kabupaten Bangkalan memberikan perhatian yang serius terhadap sektor pariwisata yang dimiliki, supaya sektor pariwisata mampu memberi kontribusi besar terhadap pembangunan daerah Kabupaten Bangkalan, Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat. 14 obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Bangkalan di antaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Obyek Wisata di Kabupaten Bangkalan**

| No | Jenis Wisata      | Obyek Wisata               |
|----|-------------------|----------------------------|
| 1  | Religi            | Makam Syaichona Cholil     |
| 2  | Religi            | Makam Air Mata Ibu         |
| 3  | Religi            | Makam Sultan Abdul Kadirun |
| 4  | Religi            | Gunung Geger               |
| 5  | Religi            | Kolla Langgundih           |
| 6  | Religi            | Api Alam Konang            |
| 7  | Histori (Sejarah) | Situs Benteng Kolonial     |
| 8  | Histori (Sejarah) | Museum Bangkalan           |
| 9  | Histori (Sejarah) | Mercusuar                  |
| 10 | Budaya            | Kerapan Sapi               |
| 11 | Alam              | Pantai Maneron             |
| 12 | Alam              | Pantai Rongkang            |
| 13 | Alam              | Pantai siring Kamuning     |
| 14 | Hiburan           | Taman Rekreasi Kota        |

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kabupaten Bangkalan, (2016)

Dari data 14 obyek wisata di atas ada beberapa obyek wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Bangkalan yaitu wisata religi seperti: wisata makam Syaichona Cholil, wisata makam air mata ibu dan wisata lainnya. Banyaknya wisatawan yang datang ke wisata religi tersebut dikarenakan daya tarik dari obyek wisata tersebut yang sangat bagus terutama dari historis obyek wisata dan didukung dari masyarakat Kabupaten Bangkalan yang mempunyai keketatan budaya keislaman yang merupakan ciri khas daerah Kabupaten Bangkalan. Dari 14 obyek wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan hanya 3 obyek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan yaitu Taman

Rekreasi Kota, Museum Bangkalan dan Kerapan Sapi. Ketiga obyek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah ini berbanding terbalik dengan wisata religi, obyek wisata ini kurang diminati wisatawan bahkan setiap tahun mengalami penurunan pengunjung. Wisata religi yang mempunyai banyak pengunjung sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Religi di Kabupaten Bangkalan**

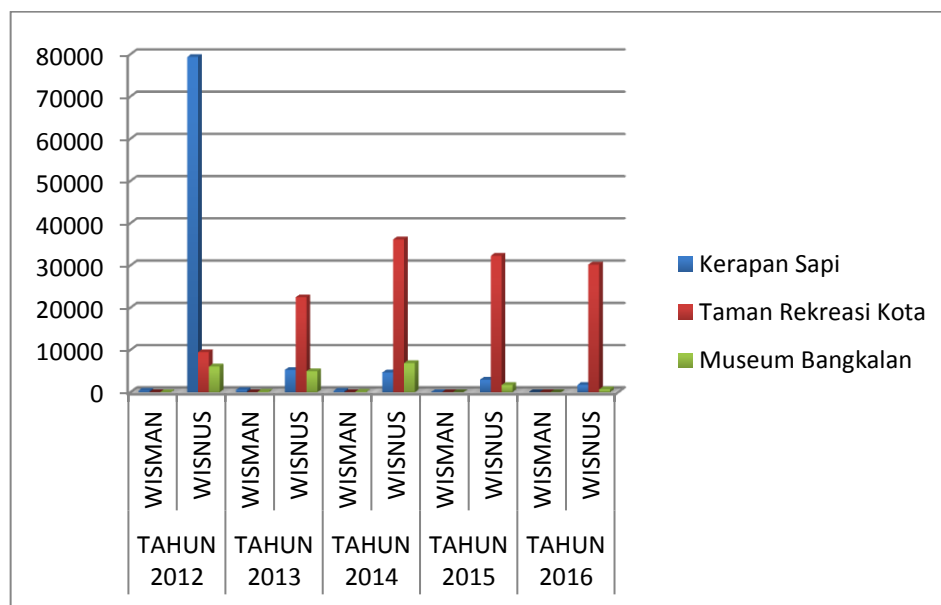
| Obyek Wisata               | TAHUN 2014 |         | TAHUN 2015 |         | TAHUN 2016 |         |
|----------------------------|------------|---------|------------|---------|------------|---------|
|                            | WISMAN     | WISNUS  | WISMAN     | WISNUS  | WISMAN     | WISNUS  |
| Makam Air Mata Ibu         | 169        | 935.911 | 36         | 828.193 | 67         | 668.820 |
| Makam Sultan Abdul Kadirun | 59         | 137.809 | 2          | 82.315  | 12         | 90.556  |
| Makam Syeichona Cholil     | 140        | 835.976 | 19         | 849.935 | 28         | 883.768 |

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kabupaten Bangkalan,( 2016)

Ketiga wisata religi tersebut tiap tahun pengunjung berdatangan ke obyek tersebut bahkan tiap hari dipenuhi wisatawan yang datang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Inawati (2016) mengatakan bahwa banyaknya pengunjung yang datang ke obyek wisata religi di Kabupaten Bangkalan dikarenakan daya tarik dan sarana-prasarana di obyek tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kepuasan wisatawan, hal tersebut membuat banyak wisatawan datang ke wisata religi di Bangkalan. Padahal dilihat dari potensi yang dimiliki oleh wisata yang dikelola pemerintah tidak kalah bagusnya, dan mempunyai daya tarik yang bagus juga, serta dengan mempunyai anggaran tersendiri dari APBD daerah dan juga pemerintah mempunyai kewenangan khusus dalam mengelola dan meningkatkan obyek wisata tersebut, seharusnya obyek wisata yang dikelola pemerintah dapat memikat banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara dan menjadi objek wisata unggulan di daerah Bangkalan. Namun sampai saat ini tingkat

pengunjung baik dari wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara masih sangat rendah, lebih tinggi pengunjung obyek wisata religi. Berikut merupakan grafik pengunjung wisata yang dikelola pemerintah.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Yang Di Kelola Pemerintah Daerah**  
**Kabupaten Bangkalan**



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kabupaten Bangkalan,( 2016)

Data grafik diatas merupakan jumlah pengunjung obyek wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan, ke 3 obyek wisata, kerapan sapi, taman rekreasi, museum, perkembangan jumlah pengunjungnya berbeda-beda, akan tetapi ketiga obyek tersebut beberapa tahun ini mengalami penurunan pengunjung, yang paling buruk penurunannya adalah obyek wisata museum dan kerapan sapi, kedua obyek tersebut tiap tahunnya selalu menurun atau tidak ada kenaikan jumlah pengunjung tiap tahunnya, sedangkan obyek wisata taman rekreasi kota walau tiap tahunnya pengunjung menurun akan tetapi masih cukup diminati oleh wisatawan. Dari data tersebut menjelaskan bahwa

perbandingan tingkat pengunjung antara wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah dengan wisata religi yang dikelola swasta sangatlah berbanding jauh, bahkan pengunjung wisata yang dikelola pemerintah selalu mengalami penurunan. Dengan demikian bahwa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Daerah Bangkalan selama ini hanya berjalan di tempat bahkan menurun, Padahal pemerintah daerah Bangkalan mempunyai kewenangan khusus dalam mengelola obyek wisata tersebut dan mempunyai anggaran tersendiri dari APBD daerah Bangkalan. Seharusnya kondisi tersebut menjadi potensi dalam pengelolaan obyek wisata.

Ketiga obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah tersebut merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah dari sektor wisata di Kabupaten Bangkalan, jumlah pendapatan yang dihasilkan obyek wisata museum, kerapan sapi dan taman rekreasi kota ke pendapatan asli Daerah Kabupaten Bangkalan Sebagai Berikut:

**Tabel 1.4**  
**Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Bangkalan**  
**Tahun 2012-2016**

| No                          | Obyek wisata        | Tahun 2012    | Tahun 2013    | Tahun 2014    | Tahun 2015    | Tahun 2016    |
|-----------------------------|---------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                             |                     | Realisasi     | Realisasi     | Realisasi     | Realisasi     | Realisasi     |
| 1                           | Museum              | 696.000,00    | 725.000,00    | 845.000,00    | 810.000,00    | 750.000,00    |
| 2                           | Kerapan Sapi        | 1.000.000,00  | 2.000.000,00  | 1.000.000,00  | 900.000,00    | 4.000.000,00  |
| 3                           | Taman Rekreasi Kota | 55.882.500,00 | 53.943.000,00 | 52.951.500,00 | 52.051.500,00 | 54.631.500,00 |
| Total PAD Sektor Pariwisata |                     | 57.578.500,00 | 54.796.000,00 | 54.761.500,00 | 53.761.500,00 | 59.436.500,00 |

Sumber: Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bangkalan, 2016

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa sektor pariwisata yang dikelola pemerintah daerah tergolong masih kecil yaitu sebesar Rp. 57.580.000

pertahunnya. Jumlah pendapatan tersebut kebanyakan berasal dari wisata Taman Rekreasi Kota yang mencapai Rp. 54.631.500, sedangkan Obyek wisata museum dan Kerapan Sapi hanya menyumbang sedikit diakibatkan jumlah pengunjungnya yang terlalu sedikit dan semakin turun tiap tahunnya. Penjelasan diatas menggambarkan bahwa ketiga obyek tersebut hanya memberikan sumbangan PAD yang sedikit, padahal ketiga obyek tersebut mempunyai anggaran yang sangat besar dari APBD daerah untuk pengembangan wisata tersebut. Itu berarti pengeluaran yang besar tidak didorong dengan pemasukan yang besar juga, dengan kondisi tersebut bisa berdampak negatif terhadap pertumbuhan daerah, dan juga mempengaruhi ke obyek wisata.

Perkembangan dilihat dari tingkat pengunjung wisatawan yang dikelola pemerintah tidak mampu memberikan eksternalitas positif yang besar terhadap usaha masyarakat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar wilayah keberadaan obyek wisata yang dikelola pemerintah. Meskipun banyaknya potensi ataupun keunikan dan keindahan yang dimiliki obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah, rata-rata pengunjung wisata di obyek wisata yang dikelola langsung Kabupaten Bangkalan tetap semakin tahun semakin menurun. Tentu hal tersebut menjadi hal negatif bagi daerah Bangkalan dimana semakin berkurangnya pengunjung maka semakin berkurangnya pendapatan daerah ataupun pendapatan pedagang informal di sekitar wisata, bahkan juga berdampak terhadap bertambahnya pengangguran di Kabupaten Bangkalan

Dalam kondisi yang demikian, Pemerintah Daerah Kabupaten Bangkalan harus mengusahakan upaya peningkatan pembangunan sektor pariwisata yang dikelola langsung oleh pemerintah, agar turunnya pengunjung di ketiga obyek wisata di Kabupaten Bangkalan tidak banyak berdampak terhadap turunnya laju

pertumbuhan pada sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan langsung dengan wisata tersebut, seperti sektor industri kerajinan tangan, hiburan, pedagang, restoran dan hotel, dan sebagainya, dan agar sektor pariwisata yang dikelola langsung pemerintah Bangkalan memberikan dampak besar terhadap PAD Kabupaten Bangkalan.

Dengan adanya UU NO. 32 dan UU No. 33 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan tentang perimbangan keuangan pusat daerah, tentu seharusnya hal tersebut memberikan peluang yang besar bagi pemerintahan daerah untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya pariwisata yang dimiliki agar memberikan hasil yang maksimal terhadap pendapatan daerah. Dalam mengelola dan meningkatkan PAD melalui sektor pariwisata pemerintah dituntut untuk mengelola obyek wisata daerahnya secara kreatif dan inovatif sesuai dengan peran dan tugasnya agar potensi obyek wisata yang dimiliki daerah tersebut bisa semakin meningkatkan pendapatan daerah. Pentingnya peran dan tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan untuk membuat rencana-rencana yang menjadikan kepariwisataan Kabupaten Bangkalan menjadi suatu keunggulan kompetitif yang dimiliki Kabupaten Bangkalan, serta menjadikan destinasi wisata Kabupaten Bangkalan menjadi salah satu destinasi favorit yang menjadi tujuan wisatawan baik nusantara maupun internasional. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ingin meneliti tentang pengembangan pariwisata Bangkalan. Maka peneliti mengangkat judul “ PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA MELALUI PENDEKATAN *IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS* DI KABUPATEN BANGKALAN”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana *Performance* dan *Importance* di sektor pariwisata yang dikelola langsung oleh pemerintah Kabupaten Bangkalan.
2. Bagaimana pengembangan sektor pariwisata yang dikelola langsung oleh pemerintah Kabupaten Bangkalan

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan peneliti yang ingin di capai adalah

1. untuk mengetahui *performance* dan *importance* sektor pariwisata yang dikelola pemerintah Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk menentukan pengembangan obyek wisata yang dikelola pemerintah

## 1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin di capai, maka yang dapat diperoleh sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah untuk menentukan kebijakan yang tepat yaitu dalam memajukan objek wisata khususnya meningkatkan jumlah pengunjung.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi studi tentang pariwisata.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian disusun agar dapat mudah dipahami mengenai ide pokok pada masing-masing bab yang ada. Maka penulisan disusun sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan permasalahan yang ada dalam penelitian dan memberikan gambaran mengenai aspek-aspek penting yang akan dibahas dalam penelitian, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab II ini menjelaskan mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, landasan teori bisa didapat dari berbagai informasi termasuk teori *IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS* maupun literatur yang dapat menjadi pedoman dalam penelitian. Selanjutnya bagian tinjauan pustaka yang berisi penelitian terlebih dahulu yang menjelaskan permasalahan dan perbedaan penelitian sekarang dengan sebelumnya, penelitian terdahulu ini sebagai pedoman dalam penelitian.

#### **BAB III : Metodologi**

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dapat dilaksanakan, yang termasuk dalam isi yaitu mengenai pendekatan penelitian, fokus penelitian, sumber penelitian, jenis-jenis data informasi.

#### **BAB IV : Hasil Pembahasan**

Menjelaskan tentang pembahasan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, pembahasan dimulai dengan mendiskripsikan masalah, kemudian mendiskripsikan gambaran umum obyek wisata di Bangkalan, kemudian pembahasan permasalahan dengan berdasarkan data yang sudah ada dan menganalisis dengan teknik analisis yang sudah ada.

#### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab terakhir ini menjelaskan ke simpulan yang ada di dalam penelitian dan saran-saran yang di ajukan dalam penelitian